

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon Bantul, sekolah ini terdiri dari dua unit. Unit satu berada di jalan Parangtritis Dadapan Timbulharjo Sewon Bantul sedangkan untuk unit dua berada di jalan Cangkringmalang, Timbulharjo, Kec. Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 2 Sewon memiliki 4 jurusan yakni Multimedia, Kriya Tekstil, Desain dan Komunikasi, serta Tata Busana. Lokasi sekolah tersebut dekat dengan Puskesmas yang ada di daerah Bantul.

Alasan peneliti dalam memilih tempat penelitian karena dari hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari kantor kementerian agama di daerah Bantul, bahwa daerah Sewon merupakan daerah dengan urutan ketiga tertinggi angka pernikahan dini. Selain itu juga dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa ada 8 siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus hamil diluar nikah. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 140 remaja di SMKN 2 Sewon Bantul dan untuk jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah berjumlah 57 responden dengan usia 12-16 tahun dan 17-25 tahun.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan kategorik dan numerik. Data kategorik meliputi pengalaman mendapatkan informasi, sumber informasi dan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sementara data numerik meliputi usia. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMKN 2 Sewon Bantul Berdasarkan Usia, Pengalaman Mendapatkan Informasi, Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini (n=57).

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	15 tahun	2	3,5%
	16 tahun	30	52,6%
	17 tahun	21	36,8%
	18 tahun	3	5,3%
	19 tahun	1	1,8%
Pengalaman Mendapat Informasi	Ya	57	100%
	Tidak	0	0
Sumber Informasi	Media cetak (Koran, Majalah, Buku)	4	7,0%
	Media elektronik (Televisi, Radio, Internet)	41	71,9%
	Tenaga Kesehatan	3	5,3%
	Teman sebaya	2	3,5%
	Orangtua	4	7,0%
	Guru	3	5,3%
Apakah Anda Tahu Tentang Dampak Dari Pernikahan Dini	Tahu	54	94,7%
	Tidak	3	5,3%
Total		57	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 30 responden (52,6%). Semua responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 57 responden (100%), untuk pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini secara keseluruhan dengan hasil baik sebanyak 37 responden (64,9%), sebagian besar sumber informasi responden didapatkan dari media elektronik (Televisi, radio, internet) yaitu sebanyak 41 responden (71,9%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Sewon Bantul dengan jumlah sampel 57 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui distribusi tingkat pengetahuan pada siswa SMKN 2 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Dari Pernikahan Dini Di SMKN 2 Sewon Bantul (n=57)

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Dampak Pernikahan Dini	37	64,9%	18	31,6%	2	3,5%	57	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa remaja di SMKN 2 Sewon Bantul dari 57 responden pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini keseluruhan dari pernikahan dini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (64,9%). Jika dilihat dari tabel karakteristik responden diatas semua siswa yang berada di sekolah SMKN2 Sewon Bantul sudah pernah mendapatkan pengalaman informasi mengenai dampak dari pernikahan dini. Rata-rata siswa mendapatkan informasi tersebut dari media elektronik (Televisi, radio, internet).

b. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dampak biologis dan psikologis dari pernikahan dini

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dampak biologis dan psikologis dari pernikahan dini di SMKN 2 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Biologis dan Psikologis Dari Pernikahan Dini Di SMKN 2 Sewon Bantul (n=57)

Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Dari Pernikahan Dini	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Dampak Biologis	33	57.9%	17	29.8%	7	12.3%	57	100%
Dampak Psikologis	49	86.0%	7	12.3%	1	1.8%	57	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai dampak biologis sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebesar 33 responden (57,9%), remaja dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (12,3%) dan untuk pengetahuan remaja putri mengenai dampak psikologis dari pernikahan dini dengan kategori baik sebanyak 49 responden (86,0%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak biologis dan psikologis dari pernikahan dini di SMKN 2 Sewon Bantul.

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMKN 2 Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Sewon Bantul dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai dampak dari pernikahan dini sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (64,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMA N 2 Wonosari Gunung Kidul” yang dilaksanakan Di SMA N 2 Wonosari Gunung, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 191 siswa kelas X dan XI dengan karakteristik usia remaja tengah (14-16 tahun) sebanyak 103 responden (53,9%) dan remaja akhir (17-19 tahun) sebanyak 88 responden (46,2%) yang menunjukkan bahwa 121 responden (63,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko pernikahan dini.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain (Notoatmodjo, 2012), sedangkan menurut Kholid (2012) ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, faktor lingkungan, sosial budaya, umur dan pengalaman.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Lestari, 2015). Dapat diketahui responden dalam penelitian ini sedang menempuh pendidikan dijenjang SMK sehingga responden

dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh remaja akan semakin luas pula pengetahuan yang didapatkan. Dari penelitian ini diketahui bahwa responden mendapatkan sumber informasi mengenai dampak dari pernikahan dini sebagian besar dari media elektronik (Televisi, radio, internet) sebanyak 41 responden (71,9%) dikarenakan mudahnya akses untuk mencari informasi, responden dapat dengan mudah mencari informasi yang ingin diketahui sehingga responden dapat memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 37 responden (64,9%). Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang dampak pernikahan dini, hal ini dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang dari media elektornik (Televisi, Radio, Internet) ataupun dari tenaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo dalam Liberty (2019), keterpaparan seseorang kepada informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak juga pengetahuan.

Menurut Lestari (2015), umur dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi dan juga pengalaman, semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman-pengalaman dan juga akan semakin banyak informasi yang akan dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak (52,6%), 17 tahun (36,8%) dan 18 tahun (5,3%). Remaja pada usia ini termasuk remaja madya atau pertengahan, tahap tumbuh kembang yang sedang dialami remaja seperti mencari identitas diri, mulai tertarik pada lawan jenis, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) semakin berkembang, merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun berisiko seperti seks bebas dan merasa berada dalam kondisi kebingungan karena belum bisa melakukan keputusan (Widyastuti, 2009).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Biologis dan Psikologis Dari Pernikahan Dini di SMKN 2 Sewon Bantul

a) Dampak Biologis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Sewon Bantul didapatkan hasil pengetahuan remaja mengenai dampak biologis dengan kategori baik sebanyak 33 responden (57,9%) dan remaja dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (12,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi” yang dilaksanakan di SMK Ma’arif Ponjong Gunung Kidul dengan sampel sebanyak 54 responden menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang didapatkan hasil tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak biologis pernikahan dini dengan kategori baik sebanyak 18 responden (33,33%).

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa jawaban pertanyaan dampak biologis paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pada pertanyaan nomer 2, 5 dan 14 tentang pernikahan dini sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi, pernikahan dini berisiko terjadinya penyulit persalinan seperti perdarahan dan kehamilan usia dini membutuhkan nutrisi yang lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibunya sendiri. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Menurut mubarak (2011) hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi dan juga pengalaman, semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman-pengalaman dan juga akan semakin banyak informasi yang dimiliki terutama mengenai bahaya atau dampak biologis dari pernikahan dini (Lestari, 2015).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini yang didapatkan dari media elektronik (Televisi, radio, internet) sebesar (71,9%), tenaga kesehatan (7,0%) dan disekolah sudah pernah diberikan penyuluhan dari pihak puskesmas sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa karena penyampaiannya secara langsung oleh tenaga kesehatan. Penulis berasumsi bahwa informasi dampak biologis pernikahan dini mudah didapatkan karena akses yang mudah untuk mencari informasi dan juga mudah dipahami untuk tingkat remaja yang saat ini menempuh pendidikan dijenjang SMK.

b) Dampak Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Sewon Bantul didapatkan hasil pengetahuan remaja mengenai dampak psikologis dengan kategori baik sebanyak 49 responden (86,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit & Nuraini (2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini” yang dilaksanakan di desa Karanggede, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Bantul Yogyakarta pada bulan Februari-Agustus 2018 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling berjumlah 36 responden yang menunjukkan bahwa 21 responden (58,9%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa jawaban pada pertanyaan dampak psikologis yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 18, 22 dan 28 yaitu tentang ketidaksiapan mental pada saat pernikahan dini merupakan faktor terjadinya stres pada pasangan usia dini, pernikahan dini berisiko terjadinya perceraian dan pernikahan dini meningkatkan angka kejadian depresi. Penulis berpendapat bahwa responden dengan pengetahuan

yang baik memiliki pengetahuan yang luas tentang dampak psikologis pernikahan dini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden dalam penelitian ini sudah pernah mendapatkan informasi dampak psikologis pernikahan dini dari media elektronik (Televisi, radio, internet) sebanyak 41 responden (71,9%). Hal ini dikarenakan akses yang mudah untuk memperoleh informasi tersebut dan disekolah responden sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang dampak psikologis pernikahan dini. Menurut Sunaryo (2007), psikologis adalah apa yang dipelajari seperti pemahaman, pengertian tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Penulis berasumsi bahwa informasi mengenai dampak psikologi mudah diterima oleh siswa karena psikologi lebih mudah untuk dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi dari hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Kesulitan

Pada saat pengambilan data peneliti tidak dapat bertemu atau tatap muka secara langsung dengan responden tetapi hanya dilakukan dengan menggunakan media Google Dokumen yang dikirim melalui grup kelas. Hal ini dikarenakan adanya wabah virus corona yang membuat semua siswa harus belajar dari rumah atau secara online, sehingga sangat tidak memungkinkan untuk responden dan peneliti dapat bertemu secara langsung.

2. Kelemahan

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pernikahan dini, seperti faktor lingkungan, adat istiadat, dan sosial budaya.

- b. Data yang diperoleh dari penelitian hanya menggunakan pengisian kuisioner tanpa adanya wawancara.
- c. Peneliti tidak bisa mengontrol untuk mengetahui apakah responden benar-benar mengisi kuisioner sesuai tingkat pengetahuannya atau mencari di internet terlebih dahulu sebelum mengisi kuisioner tersebut.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA